**PENGARUH RISIKO INVESTASI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI TEKSTIL DAN
GARMEN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

Nazariah¹, Ida Mutia²

Email: nazariah@unigha.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Testil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang diambil 9 sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar -0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,728. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Risiko finansial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,715 dan nilai signifikansi 0,019. Risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *f* hitung 7,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,557 menunjukkan bahwa risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial mampu menjelaskan *return* saham sebesar 55,7% sedangkan 44,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial dan *return* saham.

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi terjadi peningkatan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola pikir, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan untuk menginvestasikan dananya. Umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, demikian juga halnya investasi dalam bentuk saham yang tergolong berisiko tinggi. Akan tetapi disisi lain, investor juga dihadapkan pada peluang mendapatkan *return* yang lebih besar dalam waktu yang singkat. Dalam pengembalian keputusan investasi,

pertimbangan investor seberapa besar keuntungan yang diharapkan dan seberapa jauh investor untuk menghindari risiko atau penimbangan dari hasil yang diharapkan tersebut. Apa bila investor mengharapakan *return* yang lebih tinggi, maka harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. (Sesuai dengan konsep semakin tinggi risiko semakin tinggi *return*). Sehingga menuntun setiap perusahaan mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih baik.

Dengan banyaknya pesaing disetiap waktu, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dari segi kinerja perusahaannya maupun

kinerja keuangan dalam perusahaan. Dimana semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin maju, dan sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk, maka akan berdampak buruk pula pada perusahaan tersebut. Adapun kinerja keuangan yang baik maka akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam menjalankan sebuah investasi perusahaan itu harus bisa menerapkan faktor yang dapat mempengaruhi *return* yang diharapkan oleh investor. Terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana penambahan modal bagi perusahaan go publik.

Tujuan orang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Setiap investor yang ingin memaksimalkan kekayaannya akan tertarik dengan suatu investasi yang memberikan tingkat *expected return* yang lebih tinggi dibandingkan peluang investasi lainnya. Namun setiap investasi pasti memiliki risiko, hanya saja ada investasi dengan tingkat risiko yang rendah dan tingkat risiko yang tinggi, dimana semakin tinggi risiko maka semakin besar keuntungan yang didapatkan, pilihan investasi tidak hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga seberapa besar risiko dari investasi tersebut. Dimana halnya risiko dan investasi tidak bisa dipisahkan seperti dua sisi mata uang yang saling berdampingan.

Dengan adanya penelitian ini, para investor maupun calon investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam menentukan keputusan investasi, dan para pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat mengoptimalkan *return*

yang diharapkan dan meminimalkan risiko yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017

B. Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal adalah tempat diperjual belinya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), *intrumen* derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji & Hendy, 2011: 12). Pasar modal ialah pasar pada umumnya dimana suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati & Yuliana, 2009: 1).

Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Darmadji & Hendy, 2011:2). Dengan adanya pasar modal aktifitas perekonomian diharapkan meningkat, karena pasar modal merupakan *alternative* pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

C. Pengertian Risiko

Risiko merupakan sama dengan *uncertainty* atau ketidakpastian (Siahan,

2007:4). Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably*. Dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. Karenanya risiko mempunyai dua dimensi, yaitu menyimpang lebih besar atau lebih kecil dari *return* yang diharapkan. Dari sini muncul konsep ukuran penyebaran yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. ukuran ini dinyatakan dalam standar deviasi atau *variance* (bentuk kuadrat dari standar deviasi) yang merupakan ukuran untuk risiko total.

Menurut Kasidi (2010:4) risiko ialah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.

Menurut Kasidi (2010:5) penyebab risiko ada 2 yaitu:

1. Bencana

Bencana ini merupakan penyebab langsung terjadinya kerugian. Kehadirannya menimbulkan risiko yang menyebabkan terjadinya kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan.

2. Bahaya

Bahaya ialah keadaan yang melatar belakangi terjadinya kerugian oleh bencana tertentu. Bahaya meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kerugian.

D. Return Saham

Menurut Fahmi (2012:270) saham ialah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek yaitu tempat bertemunya penjual dana dan pembeli dana yang ada

di pasar modal atau bursa tersebut diperantarai oleh para anggota bursa selaku pedagang perantara perdagangan efek untuk melakukan transaksi jual beli (Sumanto dalam Farkhan, 2013:5).

Return Saham ialah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang dalam Bambang, 2016:33). Menurut Zubir (2011:5) *Rate of Return* adalah ukuran terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi orang akan memilih investasi yang memberi hasil yang tinggi. Menurut Tandelilin (2010:102) *return* ialah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investasi yang dilakukan.

Rumus *Return Saham* dihitung dengan rumus (Hartono dalam Anton, 2012:38)

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *return* saham periode t

P_t = harga saham untuk waktu t

P_{t-1} = harga saham untuk waktu sebelum t

E. METODE PENELITIAN

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung (Nilawati, 2012:33). Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017.

Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. dengan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. dan www.finance.com

F. Hasil Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian uji asumsi klasik data memenuhi normalitas, tetapi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen sama sekali maka data di transformasi dalam bentuk logaritma

natural atau ln. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,21005083
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
Negative		-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi

diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,849	1,177
	LN_X2	,818	1,222
	LN_X3	,924	1,082

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai *Tolerance* sistematis sebesar 0,849, bisnis sebesar 0,818 dan finansial sebesar 0,924 sedangkan nilai VIF sistematis sebesar 1,177 bisnis sebesar 1,222 dan finansial sebesar 1,082. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 5% maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,553	2,502		-,620	,547
1 LN_X1	,452	,337	,379	1,340	,205
LN_X2	-,108	,350	-,089	-,308	,764
LN_X3	,318	,400	,216	,795	,442

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi sistematis sebesar 0,205 bisnis sebesar 0,764 dan finansial sebesar 0,442. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Durbin Waston Test* (DW Test) sebagai pengujinya dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,646	,557	2,47091	2,256

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW= 2,256 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (n=16) dan jumlah variabel independen (k=3) maka didapatkan, nilai $dl = 0,8572$ dan $du = 1,7277$.

Karena DW terletak antara du dan $(4-du) = 1,7277 < 2,256 < 2,2723$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau terdapat autokorelasi

positif maupun negatif pada data yang diuji.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-11,273	4,122		-2,735	,018
1 LN_X1	-,198	,555	-,066	-,356	,728
LN_X2	1,498	,576	,494	2,600	,023
LN_X3	1,788	,659	,485	2,715	,019

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

$$Y = -11,273 - 0,198 X_1 + 1,498 X_2 + 1,788 X_3$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari tabel 5 diatas maka hasilnya sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -11,273 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (sistematis, bisnis, finansial) diasumsikan konstanta, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan turun sebesar 11,273%.
2. Koefisien variabel sistematis sebesar -0,198 berarti setiap kenaikan sistematis 1% maka akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,198%
3. Koefisien variabel bisnis sebesar 1,498 berarti setiap kenaikan

bisnis 1% maka akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 1,498%

4. Koefisien variabel finansial sebesar 1,788 berarti setiap kenaikan bisnis 1% maka akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 1,788%

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh *sig* dari t pada tabel 4.7. Dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Jika nilai *sig* dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa variabel risiko sistematis memiliki nilai t hitung sebesar $-0,356$ dengan signifikansi $0,728$. Nilai t hitung sebesar $-0,356$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,728 > 0,05$) menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H_1 ditolak..

Hasil penelitian bisa disebabkan oleh faktor psikologi investor yang cenderung menghindari sifat berisiko tinggi, maka dapat berakibat kurangnya minat investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan sehingga harga saham menurun dan berdampak pada pendapatan *return* saham . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihaloho (2017) dan Purba (2017)

2. Pengaruh risiko bisnis terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa variabel risiko bisnis memiliki nilai t hitung sebesar $2,600$ dengan signifikansi $0,23$. Nilai t hitung sebesar $2,600$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,23 > 0,05$) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Return On equity (ROE) sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi

sehingga meningkatkan keuntungan (*return*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihaloho (2017) dan Purba (2017).

3. pengaruh risiko finansial terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa variabel risiko finansial memiliki nilai t hitung sebesar $2,715$ dengan signifikansi $0,19$. Nilai t hitung sebesar $2,715$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,5$ ($0,19 > 0,05$) menunjukkan bahwa risiko finansial berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor terlebih dahulu melihat kondisi DER di perusahaan tersebut, karna para investor mempertimbangkan sejauh mana hutang dibandingkan modal dan apabila semakin baik kinerja di perusahaan akan membuat modal yang menjadi dominal sehingga hutang berada dibawah modal dan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihaloho (2017).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil uji

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133,482	3	44,494	7,288	,005 ^b
Residual	73,265	12	6,105		
Total	206,747	15			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,288 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada risiko sistematis, risiko bisnis, dan risiko finansial secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa

besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 7
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,557	2,47091

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,557. Hal ini berarti variabel independen (risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial) dapat menjelaskan terhadap variabel dependen (Return saham) sebesar 55,7%, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. hasil tersebut juga

menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,005.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t untuk variabel Risiko sistematis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,728. Nilai

signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,728 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dari itu hipotesis pertama yang menyatakan risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Kanisius.

Tavinayati & Yuliana Qamarianti. 2009. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar grafika.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, Ines Ham. 2012. Analisis faktor Fundamental Kleuangan Terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efekl Indonesia Periode 2007-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Makasar Universitas Hasanuddion Makasar.

Anton, Ines Ham. 2012. Analisis faktor Fundamental Kleuangan Terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efekl Indonesia Periode 2007-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Makasar Universitas Hasanuddion Makasar.

Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nilawati, Andi. 2012. Analisis Risiko Investasi terhadap Return Saham pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makasar: Universitas Hasannuddin.

Siahaan, hinsa. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta. Elex Media Komputindo.